

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Kota Kupang. Penelitian yang dilakukan “Promosi Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Status PHP-M Anak Pada Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang” telah dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan jumlah sampel yaitu 30 orang pada anak panti yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung pada rongga mulut sasaran yang menjadi sampel dalam penelitian. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah Status PHP-M sebelum dan sesudah demonstrasi menggunakan teknik bass pada anak-anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang.

2. Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, umur responden, jenis kelamin, status PHP-M sebelum dan sesudah demonstrasi menyikat gigi menggunakan teknik bass. Adapun distribusi frekuensi masing-masing karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	10	33,3%
Perempuan	20	66,7%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang responden (66,7%) lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan 10 responden (33,3%)

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
8	5	16,6
9	2	6,7
10	4	13,3
11	11	36,7
12	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa responden umur 11 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) responden umur 12 tahun sebanyak 8 responden (26,7%) responden umur 8 tahun sebanyak 5 responden (16,6%) dan responden umur 10 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) lebih banyak di bandingkan responden umur 9 tahun sebanyak 2 responden (6,7%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Status PHP-M

Karakteristik responden berdasarkan status PHP-M disajikan dalam tabel 4.3 tabel 4.4.

Tabel 4.3 Status *PHP-M* Sebelum Demostrasi Menyikat Gigi Menggunakan Metode Bass Pada Anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang

Kategori PHP-M	Jumlah responden	Persentase (%)
Sangat baik	0	0
Baik	2	6,7
Buruk	25	83,3
Sangat buruk	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa presentasi status PHP-M sebelum menyikat gigi dengan metode bass memiliki presentasi kriteria status PHP-M kategori sangat baik 0%, baik 6,7%, buruk 83,3%, dan sangat buruk 10%

Tabel 4.4 Status *PHP-M* Sesudah Demostrasi Menyikat Gigi Menggunakan Teknik Bass Pada Anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang

Kategori PHP-M	Jumlah responden	Persentase (%)
Sangat baik	2	6,7
Baik	28	93,3
Buruk	0	0
Sangat buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa presentasi status PHP-M sesudah menyikat gigi dengan metode bass memiliki presentasi kriteria status PHP-M kategori sangat baik 6,7%, baik 93,3%, buruk 0%, dan sangat buruk 0%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden di Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang, tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 66,7 %. Hal ini dikarenakan bahwa di panti asuhan khatolik sonaf maneka kota kupang lebih banyak perempuan di bandingkan laki-laki. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun yaitu 36,7% responden umur 12 tahun sebanyak 8 responden (26,7%) responden umur 8 tahun sebanyak 5 responden (16,6%) dan responden umur 10 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) lebih banyak di bandingkan responden umur 9 tahun sebanyak 2 responden (6,7%)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa anak panti asuhan khatolik sonaf maneka kota kupang sebelum dilakukan demonstrasi menyikat gigi dengan teknik bass memiliki kriteria status PHP-M terbanyak yaitu kriteria buruk dengan jumlah 25 responden (83,3%). Hal ini dikarenakan anak panti asuhan khatolik sonaf maneka belum menggunakan teknik bass dalam menyikat gigi sehingga masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka. Status PHP-M yang buruk disebabkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi anak panti masih kurang serta kebiasaan anak panti yang sering mengonsumsi makanan manis dan mudah lengket

(Ningsih dkk., 2021) Pengetahuan anak juga sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kebersihan rongga mulut, sehingga berpengaruh terhadap status PHP-M. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Orang yang berpengetahuan yang tinggi saja juga mungkin memiliki status PHP-M buruk apabila pengetahuan yang diperoleh tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penelitian (Wilis dan Cut, 2023). menyatakan bahwa perilaku menggosok gigi berhubungan dengan status PHP-M, bahwa plak telah dianggap sebagai faktor penting penyebab karies gigi dan penyakit periodontal. Plak tidak dapat dilihat dengan mata sehingga orang cenderung mengabaikan bahkan tidak tahu adanya plak. Menurut penelitian yang dilakukan (Faisal, 2015). menyatakan bahwa cara yang berbeda-beda dalam menyikat gigi harus memerhatikan dalam pembersihan plak secara menyeluruh pada permukaan gigi. Gerakan menyikat gigi harus tidak melukai gusi.

Frekuensi menyikat gigi dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Anak Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang setelah dilakukan demonstrasi menyikat gigi dengan teknik bass status PHP-M terbanyak yaitu kriteria baik dengan jumlah 28 responden (93,3%). Hal ini dikarenakan sebelum dilakukan pemeriksaan status PHP-M akhir anak panti asuhan sudah melakukan demonstrasi menyikat gigi menggunakan teknik bass oleh peneliti sehingga pada saat menyikat gigi dengan anak panti asuhan mereka sudah menggunakan teknik bass. Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar anak-anak panti asuhan Khatolik sonaf maneka kota kupang akan bertambah pengetahuan sehingga diharapkan dapat bersikap dengan berprilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Kegiatan menggosok gigi bersama yang berupa rangkaian kegiatan penyuluhan, peragaan, demonstrasi serta menyikat gigi bersama dibawah bimbingan instruktur mampu menambah pengetahuan dan ketrampilan anak yang dapat menjadi dasar perubahan perilaku anak dalam menggosok gigi. Selain itu kegiatan menggosok gigi bersama yang disertai dengan penyuluhan mampu menurunkan skor debris anak yang disertai adanya perubahan perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Dengan adanya pelatihan serta pendampingan cara menggosok gigi anak mampu menurunkan skor plak gigi.

Ketika dilakukan pelatihan dengan kegiatan menggosok gigi bersama dengan cara yang baik dan benar yang didampingi oleh instruktur mampu melatih ketrampilan, menambah pengetahuan serta mampu menurunkan skor indeks plak karena adanya bimbingan serta pengetahuan mengenai pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang tepat serta lamanya waktu menggosok gigi yang dikondisikan. Plak yang menempel pada gigi akan dihilangkan karena adanya gesekan antara bulu sikat gigi dengan gigi. Plak dapat dilihat menggunakan larutan disclosing solution. Dan untuk mengetahui apakah plak sudah hilang dari permukaan gigi atau belum, dapat dilakukan dengan metode PHP-M.

proses pembentukan plak terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama setelah terbentuk acquired pellicle bakteri mulai berpoliferasi yang disertai pembentukan matriks interbakterial yang terdiri dari polisakarida ekstraseluler, yaitu levan dan dextran serta mengandung protein saliva. Hanya bakteri yang dapat membentuk polisakarida ekstraseluler yang dapat tumbuh pada tahap pertama, yaitu *Streptococcus mutans*,

Streptococcus bovis, *Streptococcus sanguis*, dan *Streptococcus salivarius*, sehingga pada 24 jam pertama terbentuklah lapisan tipis yang terdiri dari jenis kokus pada tahap proliferasi awal bakteri. Perkembangbiakan bakteri menyebabkan plak menebal dan karena adanya hasil metabolisme dan adhesi dari bakteri pada permukaan luar plak, lingkungan pada bagian dalam plak berubah menjadi anaerob.

Pada tahap kedua jika kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga, dalam kurun waktu dua sampai empat hari jumlah kokus gram negatif dan basilus akan bertambah (dari 7% menjadi 30%) dengan 15% diantaranya terdiri dari basilus yang bersifat anaerob. Pada hari kelima, *Fusobacterium*, *Actinomyces*, dan *Veillonella* yang aerob jumlahnya akan bertambah.

Pada tahap ketiga, pada hari ketujuh terjadi pematangan plak yang ditandai dengan munculnya bakteri jenis *Spirochaeta* dan *Vibrio*, sedangkan jumlah filament terus bertambah. Plak dapat dilihat menggunakan disclosing solution dan dapat dihitung skornya menggunakan indeks plak. Terdapat beberapa teori tentang cara mengukur indeks plak pada gigi. Salah satunya adalah indeks plak PHP-M yang dicetuskan oleh Martin dan Meskin pada tahun 1972.

Indeks Plak PHP-M (*Personal Hygiene Performance -Modified*) dari Martin dan Meskin (1972) merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari indeks PHP (*Patient Hygiene Performance Index*) oleh Podshadley dan Haley (1986) dalam buku Sriyono dan Sudibyo (2011). Metode indeks PHP-M sering digunakan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi geligi campuran. Prinsip pemeriksaannya hampir sama dengan indeks PHP, yang membedakan adalah permukaan yang diperiksa pada indeks PHP-M ini yaitu dua permukaan, bagian labial/bukal dan lingual/palatal. Indeks PHP untuk menilai debris, sedangkan indeks PHP-M untuk mengukur plak secara obyektif. Pemeriksaan PHP-M menggunakan disclosing agent sebagai indikator plak pada gigi

Plak dapat diukur sebelum dan sesudah kegiatan menggosok gigi bersama untuk mengetahui perubahan skor plak. Jika teknik menggosok gigi, sikat gigi dan pasta gigi sudah tepat serta dilakukan dalam waktu yang dianjurkan, akan memungkinkan terjadinya perubahan nilai indeks plak PHP-M. Dalam kegiatan menggosok gigi bersama terhadap anak usia 9-10 tahun teknik yang tepat digunakan adalah teknik kombinasi karena dapat menjangkau seluruh permukaan gigi. Sikat gigi yang efektif digunakan dalam kegiatan menggosok gigi bersama terhadap indeks plak pada anak usia 9-10 tahun adalah sikat gigi anak yang berbulu sedang karena dari

beberapa jurnal terdapat penurunan skor plak yang signifikan. Pasta gigi yang digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluoride, aman, myaman dan harganya terjangkau. Kegiatan menggosok gigi bersama tepat dilakukan pada anak usia sekolah dasar karena pada usia ini kognitif dan motoric anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia ini pula anak mulai mampu mengevaluasi diri dan lingkungan yang dapat memperbaiki sesuatu jika terjadi kesalahan atau perbedaan pada dirinya atau lingkungannya.

Proses pembelajaran yang diberikan lewat peragaan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki dampak yang efektif dalam menurunkan status PHP-M dalam menunjukkan peningkatan kebersihan gigi dan mulut (Sandy dkk, 2016). Menurut ahli (Sukarsih dkk, 2022) agar demonstrasi yang dilakukan efektif, menggunakan dental phantom atau alat peraga akan memperlancar jalannya penelitian agar pesan kesehatan disampaikan dengan jelas, lebih dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan anak.